

ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR DAN NIM TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2009-2013

Indriani Harlim

Denny Iskandar

Universitas Kristen Krida Wacana

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of CAR, NPL, LDR and NIM to company's profitability in the banking sector in Indonesia. This study used purposive sampling technique using a banking company that went public in Indonesia Stock Exchange during the period of 2009-2013. In this study, the author used a sample of 23 companies. The author uses multiple linear regression, classical assumption and hypothesis testing for testing variables. From the results of the classical assumption, the data obtained in this study is free from the problem of normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity so it can do further testing. The results of hypothesis testing and multiple linear regression stated that CAR is not significant positive effect on ROA, NPL significant negative effect on ROA, LDR significant negative effect on ROA, and NIM significant positive effect on ROA. of all study variables, the variable CAR and LDR had an influence on profitability.

Keywords: *profitability, capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio, net interest margin and return on asset*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM terhadap profitabilitas perusahaan di sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan dilakukan pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel 23 perusahaan. Penulis menggunakan regresi linier berganda, asumsi klasik dan pengujian hipotesis untuk variabel pengujian. Dari hasil asumsi klasik, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga dapat melakukan pengujian lebih lanjut. Hasil pengujian hipotesis dan regresi linier berganda menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari semua variabel penelitian, variabel CAR dan LDR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

Kata Kunci: *profitabilitas, capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio, net interest margin dan return on asset*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan besar dalam menjaga stabilitas perekonomian Negara. Definisi bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun

1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya

dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank berperan sebagai lembaga intermediary atau lembaga perantara antara debitur dengan kreditur. Berdasarkan peran bank sebagai lembaga intermediary maka bank harus senantiasa menjaga nama baiknya dihadapan masyarakat untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Bank harus memiliki latar belakang dan prestasi yang baik agar memudahkan masyarakat untuk memilih bank mana yang terbaik untuk melakukan transaksi. Salah satu faktor yang dapat menjadi pertimbangan untuk mengetahui baik tidaknya prestasi dari sebuah bank adalah dengan melihat profitabilitasnya. Profitabilitas menurut Handono Mardiyanto (2009:54) adalah mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar maka perusahaan dapat menutup segala biaya-biaya operasional perusahaan dengan tidak terikat banyak hutang. Profitabilitas penting untuk mengetahui keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang baik maka prospek untuk masa mendatang akan sangat bagus sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menghimpun kelebihan dana yang dimilikinya dan juga menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya kepada perbankan.

Ukuran profitabilitas yang umumnya digunakan pada industry perbankan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Selanjutnya penulis hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas dalam penelitian ini. Untuk menghitung profitabilitas bank maka rasio yang biasa digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio-rasio tersebut diduga dapat mempengaruhi profitabilitas industri perbankan.

Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan

ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal bank minimum yang harus selalu dipertahankan oleh bank. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga *Capital Adequacy Ratio* (Siamat, 2005:287). Agar bank-bank umum di Indonesia dapat terus berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalan bank minimum harus disesuaikan dengan standar yang berlaku secara internasional.

Non Performing Loan bisa juga dikatakan sebagai kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah atau *problem loan* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2005). Semakin banyaknya kredit bermasalah maka bank berada dalam kondisi yang berbahaya. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat kredit bermasalah dari suatu bank maka akan memberikan dampak negatif, salah satunya yaitu mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Achmad dan Kusuno, 2003). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu tolak ukur likuiditas bank yang memiliki jangka waktu yang panjang. Semakin tingginya persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan semakin meningkatkan risiko tidak likuidnya suatu bank. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, maka pendapatan bunga dan biaya bank akan berubah pula. *Net Interest Margin* (NIM) juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit,

mengingat pendapatan operasional bank yang sangat tergantung dari selisih bunga kredit yang diberikan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah CAR, NPL, LDR dan NIM berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013?
2. Seberapa besar pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dengan menggunakan CAR, NPL, LDR dan NIM pada sektor perbankan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Dalam penelitian ini, profitabilitas di proksikan dengan menggunakan ROA. Pengertian ROA menurut Juminan (2006:141) "ratio operating income dengan operating *asset* menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengandalkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal)". Semakin tinggi persentase profitabilitas perusahaan maka keberlangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

CAR atau *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui

perbandingan antara total modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut Siamat dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan" tahun 2005, CAR merupakan Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank. CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh bank adalah sebesar 8%.

Non Performing Loan bisa juga dikatakan sebagai kredit yang bermasalah. kredit bermasalah atau *problem loan* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2005). Besarnya NPL sesuai dengan yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal 5%.

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan kepada debitur dengan dana yang dihimpun oleh masyarakat. *Loan to deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 15/7/PBI/2013, batas bawah LDR adalah 78% dan batas atas LDR adalah 92%.

Pengertian NIM (Net Interest Margin) menurut Selamat Riyadi (2006:21) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap total earning assets. *Net Interest Margin (NIM)* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Bank Indonesia menetapkan nilai NIM pada perusahaan perbankan yaitu minimal 6%.

PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti pengaruh analisis rasio keuangan perbankan terhadap profitabilitas bank. Penelitian tentang "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga,

BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)" periode tahun 2005-2008 oleh Bambang Sudiyatno dari Universitas Stikubank, Semarang. Hasil dari penelitian tersebut adalah Dana pihak ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Penelitian tentang "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI" oleh A.A.Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha dari Universitas Udayana, Bali, menyatakan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

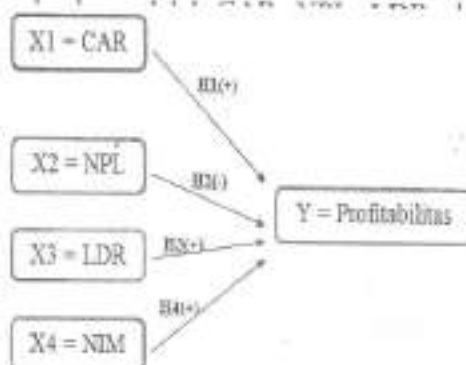
Tryo Hasnan Mouri dari Universitas Diponegoro fakultas ekonomika dan bisnis, Semarang melakukan penelitian tentang "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, BOPO dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*" studi kasus pada bank umum *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2010. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Terdapat penelitian mengenai "Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL,BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA" studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2004-2007 oleh Budi Ponco dari Universitas Diponegoro, Semarang. Teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*

(ROA), selain itu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan di atas dan juga berdasarkan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (ROA) NIM



Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)
- H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA)
- H3: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)
- H4: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang di lakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan yang dipublikasi oleh BEI melalui www.idx.co.id periode tahun 2009-2013. Teknik pengumpulan data yang dilakukan

penulis dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dengan penelitian kepustakaan dan mendatangi langsung Pojok Bursa Efek Ukrida untuk mendapatkan laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan laporan keuangan

perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009-2013 yaitu sebanyak 39 perusahaan. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan penulis dalam mengambil sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	Jumlah
Jumlah perusahaan pada sektor perbankan	39 peserta
Perusahaan pada sektor perbankan yang tidak/belum go public di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian (2009-2013)	(11 peserta)
Bank yang go public di Bursa Efek Indonesia yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara lengkap dan konsisten selama kurun waktu penelitian (2009-2013)	(1 peserta)
Bank yang go public di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki laba bersih yang positif selama kurun waktu penelitian (2009-2013)	(4 peserta)
Total Sampel Penelitian	23 peserta

Dari kriteria-kriteria tersebut maka perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 23 perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu perhitungan yaitu SPSS 19 (*Statistical Product and Service Solutions 19*). Dalam penelitian ini maka penulis menggunakan regresi linier berganda dengan pertama-tama melakukan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

- **Uji autokorelasi** menurut Ghazali (2007:96) tujuan dilakukan uji autokorelasi adalah Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dilakukan dengan melakukan uji durbin watson
- **Uji normalitas** dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal.

- **Uji heteroskedastisitas** bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2007:105). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.
- **Uji multikolinearitas** tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali 2007:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + \epsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen (ROA)

A = konstanta

B1-4 = koefisien regresi

X1 = variabel independen 1 (CAR)

X2 = variabel independen 2 (NPL)

X3 = variabel independen 3 (LDR)

X4 = variabel independen 4 (BOPO)

ϵ = error

Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis ini maka dilakukan langkah sebagai berikut :

- ❖ Uji t
Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- ❖ Uji F
Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- ❖ Koefisien determinasi

Dilakukan untuk mengukur proporsi dari variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari keseluruhan variabel-variabel bebas dalam model regresi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Dari hasil analisis deskriptif statistik, karakteristik sampel yang menjadi obyek penelitian dapat dilihat dari tabel 2 yang meliputi jumlah sampel (N), rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	115	3.29	44.62	16.5646	4.59594
NPL	115	.14	6.82	2.0368	1.35712
LDR	115	8.11	100.70	79.1697	14.09900
NIM	115	1.77	14.00	5.9574	2.35032
ROA	115	.07	7.76	2.2361	1.18207
Valid N (listwise)	115				

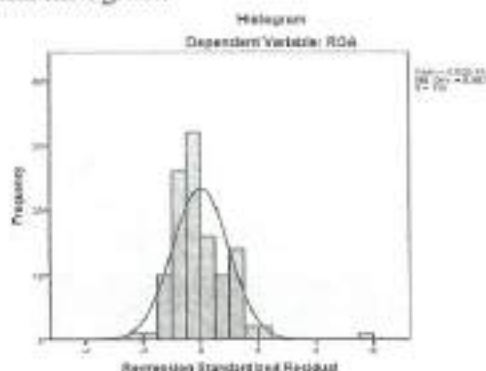
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (diolah)

Dari tabel 2 dapat dilihat jumlah data yang menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009-2013 sebanyak 115 data dimana nilai standar deviasi seluruh variabel independen lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel independen baik.

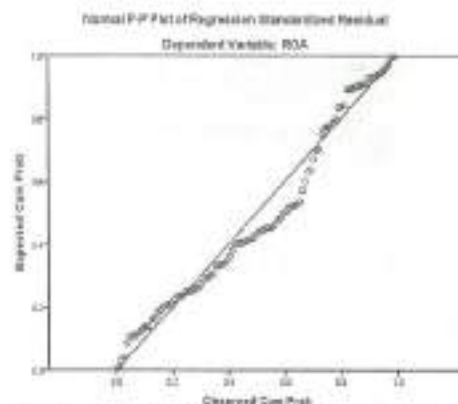
Dapat dilihat bahwa pola distribusi mendekati normal. Dalam menentukan normal tidaknya data tidak dapat hanya dilakukan dengan melakukan analisis grafik histogram terutama untuk penelitian bersampel besar (lebih dari 100), oleh karena itu digunakan metode lain yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas maka dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot*. Berikut hasil dari grafik histogram:



Gambar 1. Hasil Analisis Grafik Histogram



Gambar 2. Hasil Analisis *normal probability plot*
Sumber: output SPSS (diolah)

Dari Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena gambar titik-titik dari gambar tersebut yang merupakan

data residualnya berada di sekitar garis normal. Uji normalitas jika dilihat menggunakan grafik histogram dan *normal probability plot* saja maka kurang akurat terutama untuk sampel besar. Oleh karena alasan tersebut maka dilakukan Uji Kolmogorov – Smirnov. Pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali, 2006).

Tabel 3. Hasil Analisis Dengan Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01406895
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.322
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel 3 maka dapat dilihat nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,322 dan nilai signifikansinya sebesar 0,061. Dari hasil analisis tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.309	.279	.88770	.920

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, LDR, CAR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS (diolah)

Dari syarat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi karena nilai durbin-watson (0,820) berada di antara -2 sampai +2.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas

Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.922	1.085
	NPL	.975	1.026
	LDR	.874	1.144
	NIM	.881	1.135

a. Dependent Variable: ROA

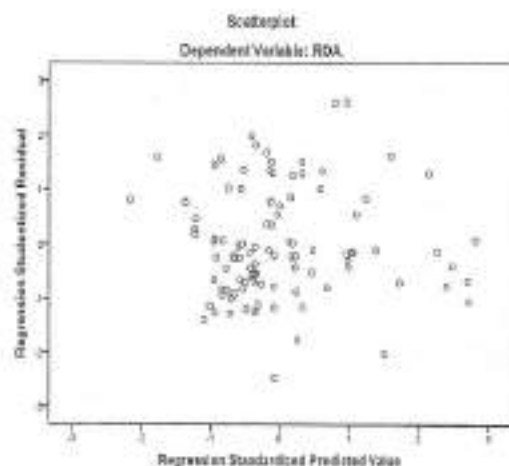
Sumber: output SPSS (diolah)

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai VIF jauh dibawah 10 dan diikuti dengan nilai *Tolerance* di atas 0,1. Hal tersebut berarti seluruh variabel penelitian bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2000:219) keputusan dalam uji Durbin-Watson dapat dilakukan dengan melihat syarat bila angka Durbin – Watson diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

dapat dilihat dengan menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Analisis *Scatterplot*
Sumber: output SPSS (diolah)

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak salah berhimpitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas atau dapat dikatakan bahwa penelitian homoskedastisitas. Akan tetapi jika penelitian hanya dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* maka dianggap kurang akurat, oleh karena itu dilakukan uji *glejser* dengan cara mengasolutkan nilai residual. Berikut dalam tabel 6 merupakan hasil dari uji *glejser*:

Tabel 6. Hasil Uji *Glejser*

*-. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.496	.298		1.249	.216
	CAR	.011	.016	.063	.654	.508
	NPL	.025	.051	.050	.584	.574
	LDR	-.001	.004	-.010	-.189	.867
	NIM	-.003	.004	-.013	-.115	.908

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS (diolah)

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari keseluruhan variabel penelitian adalah lebih besar dari 0,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengujian dengan SPSS maka didapatkan *output* untuk menentukan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.527	.011		4.188	.000
	CAR	.011	.008	.041	.482	.629
	NPL	-.078	.061	-.089	-.824	.398
	LDR	-.019	.067	-.028	-.274	.787
	NIM	.189	.038	.498	4.910	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS (diolah)

Dari tabel 7 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$ROA = 2,527 + 0,011 X1 - 0,076 X2 - 0,018 X3 + 0,189 X4$$

Dimana :

X1 = variabel independen 1 (CAR)

X2 = variabel independen 2 (NPL)

X3 = variabel independen 3 (LDR)

X4 = variabel independen 4 (NIM)

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,958	4	4,739	8,549	.000 ^b
	Residual	117,438	118	1,000		
	Total	136,397	124			

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS (diolah)

Dari tabel 8 didapatkan nilai F hitung yaitu sebesar 8,549 dan nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA berdasarkan CAR, NPL, LDR dan NIM.

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.527	.011		4.188	.000
	CAR	.011	.008	.041	.482	.629
	NPL	-.076	.061	-.089	-.824	.398
	LDR	-.018	.067	-.028	-.274	.787
	NIM	.189	.038	.498	4.910	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS (diolah)

Dari tabel 9 didapatkan hasil bahwa variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh secara signifikan, hal tersebut dilihat dari nilai sig yang lebih dari 0,05. Sedangkan variabel LDR dan NIM berpengaruh secara signifikan, hal tersebut dilihat dari nilai sig yang lebih kecil dari 0,05.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan Koefisien Determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.309	.279	.68770

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, LDR, CAR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil dari tabel 10, tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu CAR, NPL, LDR, dan NIM, hanya sebesar 27,9%, sedangkan sisanya sebesar 72,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan melihat nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0,011 dan bernilai positif maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan dikarenakan nilai signifikansinya di atas 0,05 yaitu sebesar 0,689. Berarti semakin tinggi modal yang ditanam atau diinvestasikan dibank, semakin tinggi kinerja bank (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan melihat nilai koefisien regresinya yaitu sebesar -0,076 dan bernilai

negatif maka variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dikarenakan nilai signifikansinya di atas 0,05 yaitu sebesar 0,358. Berarti semakin tingginya tingkat kredit macet dari suatu bank maka akan mengurangi profitabilitas dari bank tersebut. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan melihat nilai koefisien regresinya yaitu sebesar -0,018 dan bernilai negatif maka variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang negative dan signifikan dikarenakan nilai signifikansinya di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,007. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak dapat diterima.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan melihat nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0,189 dan bernilai positif maka variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dikarenakan nilai signifikansinya di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel *independent* yaitu CAR, NPL, LDR dan NIM terhadap variabel *dependent*-nya yaitu ROA yang diproksikan sebagai profitabilitas perusahaan. Dilihat dari pengujian hipotesisnya maka didapatkan bahwa sebagian besar dari hipotesis penelitian dapat diterima, hal tersebut menandakan bahwa variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*-nya. Dengan melakukan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis maka didapatkan kesimpulan sebagai

berikut:

- Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan tidak signifikan.
- Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan tidak signifikan.
- Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan signifikan.
- Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, & T. Kusuno.(2003). *Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia*. Media Ekonomidan Bisnis, Vol XV, No 1, Juni.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Jumingan.(2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardiyanto, Handono.(2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta:Grasindo
- Riyadi Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. (2005).*Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*.Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit FEUL.